

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana banjir merupakan suatu bencana yang paling sering terjadi di Indonesia. Dapat dilihat pada tabel 1.1 yang diperoleh dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana sebagai berikut:

Tabel 1.1 Bencana Alam di Indonesia Tahun 2009 s.d. 2018 (<http://dibi.bnbp.go.id/dibi/>)

No.	Jenis bencana	Jumlah	Korban (jawa)			Rumah (unit)				Kerusakan fasilitas (unit)		
			Meninggal & Hilang	Luka-luka	Menderita & mengungsi	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Terendam	Kesehatan	Peribadatan	Pendidikan
1	Banjir	6.730	2.231	36.800	17.840.622	41.068	16.188	128.964	3.454.946	653	2.807	5.475
2	Tanah longsor	4.352	1.761	1.554	232.686	12.826	5.622	16.782	20	30	223	195
3	Celombang pasang/abrasi	201	66	30	35.466	1.377	463	2.167	8.259	3	18	22
4	Puting beliung	5.414	337	2.514	157.519	30.625	25.282	134.099	0	79	511	678
5	Kekeringan	726	2	0	4.014.813	0	0	0	0	0	0	0
6	Kebakaran hutan dan lahan	596	31	370	442.867	115	5	13	0	0	1	1
7	Cempa bumi	154	1.519	8.742	466.885	212.359	15.282	382.407	0	1.021	9.981	12.650
8	Tsunami	7	515	507	15.420	534	0	226	0	7	8	6
9	Letusan gunung api	59	432	2.291	969.496	14.887	158	5.726	0	24	38	617
	Jumlah	18.239	6.894	52.808	24.175.774	313.791	63.000	670.354	3.463.225	1.817	13.587	19.644

Pada tabel 1.1, jumlah bencana banjir yang terjadi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 adalah sebanyak 6730 kejadian. Hal ini merupakan jumlah kejadian yang paling banyak terjadi dibandingkan dengan bencana alam lainnya. Diagram tren kejadian bencana 10 tahun terakhir Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) yang juga diperoleh dari BPBD juga menunjukkan hal tersebut. Dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut,

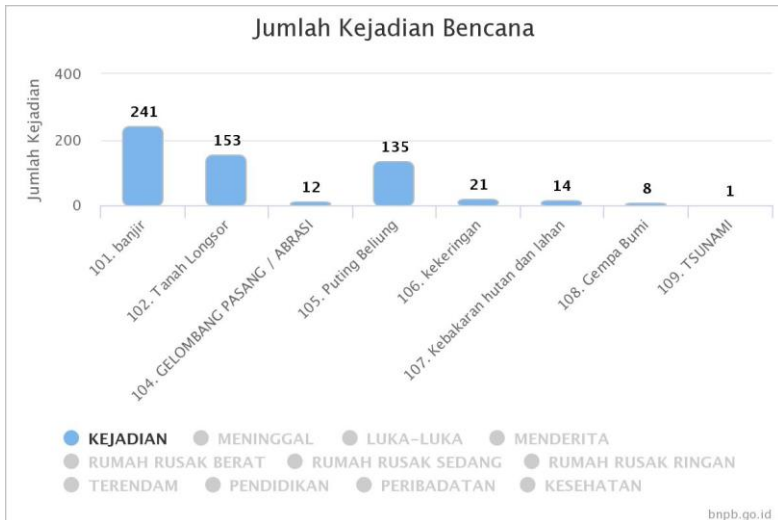


Gambar 1.1 Diagram Tren Kejadian Bencana 10 tahun terakhir

(<http://dibi.bnpb.go.id/dibi/>)

Pada gambar tersebut, sebagian besar kejadian bencana yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah bencana banjir yang ditandai dengan warna merah, seperti yang tertera pada keterangan diagram. Hanya pada tahun 2014 dan 2015, bukan bencana banjir yang paling sering terjadi di Indonesia, melainkan bencana puting beliung yang ditandai dengan warna hijau.

Provinsi Sumatera Barat juga tak luput dari bencana banjir dan bencana tersebut merupakan jumlah bencana yang paling banyak terjadi. Dapat dilihat pada gambar 1.2 sebagai berikut:

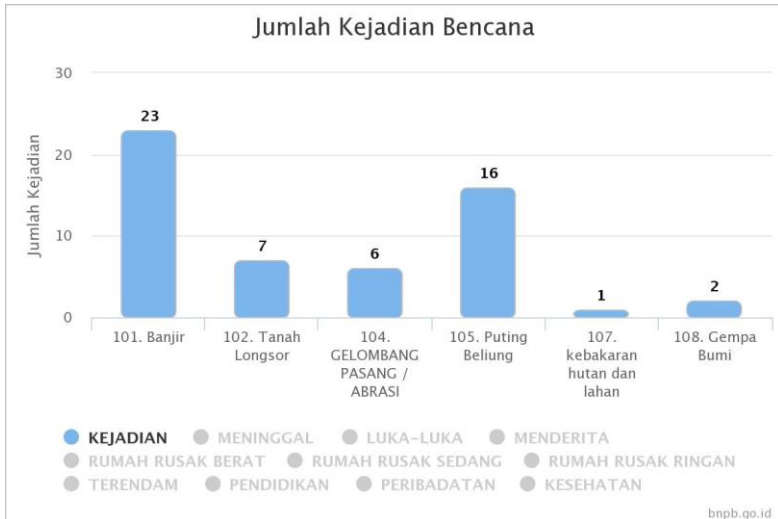


Gambar 1.2 Bencana Alam di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009 s.d. 2018
 (<http://dibi.bnpb.go.id/dibi/>)

Jumlah kejadian bencana alam yang paling banyak terjadi pada provinsi Sumatera Barat dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 menurut diagram yang diperoleh dari BNPB adalah kejadian bencana banjir.

Bencana banjir di Kota Padang juga merupakan bencana alam yang paling banyak terjadi, seperti yang terlihat pada gambar 1.3.





Gambar 1.3 Bencana Alam di Kota Padang Tahun 2009 s.d. 2018

(<http://dibi.bnpb.go.id/dibi/>)

Tercatat jumlah kejadian bencana alam yang paling banyak terjadi di Kota Padang yaitu bencana banjir sebanyak 23 kejadian.

Menurut berita yang dimuat pada BBC (2016), bencana banjir melanda kota Padang pada Kamis, 16 Juni 2016. Banjir terjadi akibat hujan deras dengan intensitas lebih dari 300 milimeter sejak Kamis sore hingga Jumat dinihari yang terjadi selama enam jam. Ada tujuh Kecamatan yang dilanda banjir, diantaranya Kecamatan Koto Tangah, Lubuk Begalung, Nanggalo, Padang Selatan, Padang Barat, Teluk Kabung, dan Padang Timur. Selain itu, banjir merendam ribuan rumah di Kelurahan Lubuk Buaya, Tunggul Hitam, Pegambiran, Ampalu (Arai Pinang), Banda Gadang, Maransi, Parang Jambu, Jondul, Seberang Padang, Pampang, Seberang Palinggam, Lolong, Bungus dan Marapalam.

Pada tanggal 31 Mei 2017, bencana banjir kembali terjadi di Kota Padang. Banjir merendam hampir semua kecamatan di Kota Padang. Seperti yang dilihat dalam berita Tempo, banjir terjadi akibat hujan deras dalam waktu yang lama. Berdasarkan data sementara BPBD Kota Padang, bencana banjir terjadi di 18 titik yang tersebar di delapan kecamatan. Banjir merendam kompleks Jondul Rawang, Belakang Koramil Mato Aie di Kecamatan Padang Selatan; banjir terjadi di kawasan Alai, kawasan Lapai Kecamatan Padang Utara; Banjir merendam Tabing Banda Gadang, dan Kelurahan Gunung Pangilun Kecamatan Nanggalo .

Kemudian, banjir juga terjadi di Kecamatan Padang Barat, tepatnya di kawasan Padang Baru, Kampung Pondok, Bandar Purus; banjir melanda Tarandam Belakang Rumah Potong, Perintis Kemerdekaan Jati di Kecamatan Padang Timur; Banjir merendam kawasan Ampang Karang Gantiang di Kecamatan Kuranji; Begitu juga di kawasan Parak Laweh, Pengambiran Ampalu di Kecamatan Lubuk Begalung. Sedangkan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, banjir merendam Jarwal Permai Bungus Barat (Tempo, 2017).

Dari data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa bencana alam yang paling sering terjadi di Kota Padang, di Sumatera Barat, maupun di Indonesia adalah bencana banjir. Dari berita kejadian banjir yang terjadi di Kota Padang, dapat dilihat bahwa kawasan Pegambiran Ampalu di Kecamatan Lubuk Begalung selalu dilanda banjir apabila daerah tersebut terjadi hujan deras dalam waktu yang lama. Hal ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di kawasan tersebut.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk memetakan genangan banjir dan mengklasifikasikan ketinggian air saat terjadinya banjir menjadi beberapa kategori
2. mengidentifikasi kerusakan serta kerugian akibat banjir
3. mengetahui penyebab banjir yang terjadi di kelurahan Pegambiran Ampalu Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang.

Manfaat dari penulisan tugas akhir ini adalah dapat mengetahui ketinggian genangan di kawasan yang ditinjau, mengetahui besar kerugian dan kerusakan yang disebabkan oleh banjir, dan dapat mengetahui solusi agar dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya banjir.

1.3 Rumusan Masalah

1. Penelitian dilakukan di kelurahan Pegambiran Ampalu Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang
2. Masyarakat dipilih menjadi responden

